

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan Inflasi di Kabupaten Pekalongan mengacu pada Kota Tegal. Pada Triwulan IV Desember 2024 inflasi Kota Tegal y on y sebesar 2,19 % dibandingkan Inflasi Triwulan III September 2024 sebesar 2,03% terjadi kenaikan sekitar 0,16%. Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,57 dibandingkan dengan Triwulan III September 2024 106,61 terjadi inflasi 0,96.

Adapun Perkembangan harga rata-rata di Kabupaten Pekalongan bulan Desember 2024 (diambil dari 3 Pasar Tradisional) sebagai berikut:

1. Harga beras medium Rp.13.000,- dibandingkan dengan Triwulan III Rp12.700,-terdapat kenaikan Rp.300,- atau sekitar 2,31%.
2. Harga beras premium Rp13.500,- tetap stabil dibandingkan dengan Triwulan III yaitu 13.500,-.
3. Harga Gula Pasir Rp.17.000,- dibandingkan Triwulan III Rp16.800,- mengalami kenaikan Rp200,- atau sekitar 1,18%
4. Harga daging ayam ras Rp.40.000,- dibandingkan Triwulan III Rp41.000,- mengalami sedikit penurunan Rp1.000,- atau sekitar 0,25%.
5. Harga Telor ayam Rp.30.000,- dibandingkan Triwulan III Rp27.000,- mengalami kenaikan 3.000,- atau sekitar 10%
6. Harga Cabai Merah besar kriting Rp.65.000,- mengalami kenaikan dari Triwulan III 44.500 mengalami Kenaikan Rp20.500,- atau sekitar 31,5%
7. Harga Cabai rawit merah Rp.65.000 dibandingkan Triwulan III Rp.33.000,- mengalami peningkatan Rp32.000,- atau sekitar 49%
8. Harga Cabai rawit hijau 35.000,- mengalami kenaikan dibandingkan Triwulan III Rp27.500,- mengalami peningkatan Rp.7.500,- atau sekitar 21,43%
9. Harga bawang putih honan Rp.38.000,- mengalami kenaikan dibandingkan Triwulan III Rp35.000,- mengalami kenaikan Rp.3.000,- atau sekitar 7,89%
10. Harga bawang putih kating stabil di harga Rp40.000,- dibandingkan Triwulan III Th
11. Harga bawang merah Rp.35.000 sedikit mengalami kenaikan dibandingkan Triwulan III Rp34.000,- mengalami kenaikan Rp1.000,- atau sekitar 2,86%
12. Minyak goreng kemasan merk Bimoli (1 liter) Rp.20.000,- dibandingkan dengan Triwulan III Rp.18.000,- terdapat kenaikan Rp.2.000,-atau sekitar 10%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

*** Komoditas mengalami Kenaikan harga**

Kabupaten Pekalongan bukan penghasil komoditas cabai, kenaikan Harga cabe merah besar kriting, cabe rawit merah dan cabai rawit hijau mengalami kenaikan yang cukup tinggi dikarenakan faktor cuaca musim hujan berakibat gagal panen pada daerah pemasok (Banjarnegara, Purbalingga, Wonosobo, Semarang), . Namun demikian ketersediaan stok di pasar aman dan tersedia, artinya masyarakat akan mengurangi konsumsi cabai.

Harga Telor ayam ras juga mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp.30.000,- namun demikian harga Rp.30.000,-merupakan harga acuan pembelian di Konsumen sesuai yang ditetapkan oleh BAPANAS. Sehingga jika harga terlalu rendah juga akan memberatkan produsen.

Minyak goreng mengalami kenaikan dikarenakan permintaan yang meningkat menjelang Nataru.

Komoditas mengalami penurunan harga:

* Daging ayam ras sedikit mengalami penurunan harga dikarenakan permintaan yang relative stabil dan produksi di Kabupaten Pekalongan mencukupi.

Sedangkan harga beras, gula pasir, bawang merah reative stabil, dan kondisi stok aman.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada Triwulan III ketika harga sayur mayur dari petani lokal mengalami penurunan sehingga tidak dapat BEP Pemerintah Kabupaten Pekalongan melaksanakan Gerakan ASN Peduli Petani yaitu dengan mewajibkan ASN untuk membeli sayur mayur dari Petani Lokal pada tanggal 18 Oktober 2024 bertempat di Halaman Kantor Setda Kabupaten Pekalongan;
2. Penganjangan Gerakan Menanam Cabai Serentak dengan berkolaborasi Anggota PKK Se Kabupaten Pekalongan pada tanggal 19 November 2024, dikarenakan harga cabai yang sangat diharapkan Semua Tim Penggerak PKK Se Kabupaten Pekalongan dapat mengajak anggota masyarakat di wilayah kerjanya untuk menanam cabai.
3. Gerakan Pangan Murah dilaksanakan sebanyak 4 kali selama Triwulan III dan juga pasar tani tetap dilaksanakan setiap bulan 2 kali setiap hari Jumat minggu ke-1 dan Jumat minggu ke-3 di Halaman Kantor Dinas Pertanian.
4. Pemantauan harga ke distributor Kepokmas dilaksanakan secara rutin dan pemantauan harga ke pasar dilakukan setiap hari.
5. Capacity Building anggota TPID yaitu dengan tema Memperkuat sinergi dan komunikasi TPID
6. Rapat koordinasi TPID

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

*) Disamping kenaikan harga, deflasi juga patut di waspadai, dikarenakan akan menyebabkan menurunnya daya beli, support BLT ketika daya beli menurun.

*) Harga produksi dari petani lokal wajib di lindungi oleh Pemerintah ketika mengalami penurunan harga komoditas hasil pertanian.

*) Kesiapan menghadapi Nataru adalah harga kebutuhan pokok seperti beras,telor, daging, minyak goreng dan LPG 3 Kg perlu dilakukan pengecekan secara rutin terutama terkait ketersediaan stoknya.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Tahun baru 2025 untuk terus dilakukan pemantauan harga-harga kebutuhan pokok masyarakat melihat awal Tahun 2024 terdapat kenaikan harga Beras yang cukup tinggi, harga cabai juga biasanya naik saat kondisi cuaca musim hujan.
- b. Memastikan distribusi kebutuhan pokok masyarakat berjalan lancar dikarenakan faktor cuaca kemungkinan akan terjadi bencana banjir dll.
- c. Perbaiki data Neraca Pangan
- d. Persiapan untuk penyusunan Roadmap Pengendalian Inflasi 2025-2029 masing-masing OPD mengevaluasi roadmap 2022-2024.